

Sinopsis Kethoprak Joko Umbaran Winisudha

Kerajaan Majapahit yang diperintah oleh Sang Prabu Brawijaya sedang goyah dan menghadapi krisis kewibawaan karena munculnya pemberontakan yang dipimpin oleh Adipati Bandar Subali, seorang penguasa Kadipaten Nggrati di wilayah Blambangan. Patih Udara dan para Senopati Majapahit harus mengerahkan kemampuan, mengatur strategi, dan mengirimkan pasukan terbaik untuk bisa menumpas pemberontakan. Tetapi para senopati banyak yang gugur dan para prajurit semakin kewalahan menghadapi pasukan Kadipaten Nggrati. Bahkan, adipati Ragajampi yang merupakan salah seorang senopati paling sakti dari Majapahit akhirnya gugur di medan pertempuran.

Sementara itu, di kadipaten Nggrati, Bandar Subali semakin melebarkan sayap kekuasaannya dengan membujuk kadipaten-kadipaten lain untuk melawan pengaruh kerajaan Majapahit. Meskipun langkah untuk memberontak itu sebenarnya tidak disetujui oleh istrinya sendiri, Dewi Jingga Sari, adipati Bandar Subali berkeras untuk meneruskan pemberontakan. Dengan mengandalkan strategi perang di bawah komando Patih Wahmuka, semakin banyak wilayah yang akhirnya setuju untuk melawan pemerintahan Majapahit. Gugurnya senopati Ragajampi semakin menambah kepercayaan diri dari para pemberontak.

Di tengah berkecamuknya perang dan memburuknya situasi keamanan di Majapahit, keperdulian para nayaka dan punggawa Majapahit ternyata tidak dapat diharapkan. Sebagian besar dari mereka tetap hidup bermewah-mewah, menikmati perselingkuhan dengan para selir, dan tidak peduli dengan situasi kerajaan yang semakin rapuh. Pemerintahan Prabu Brawijaya yang semakin kewalahan menghadapi para pemberontak harus menempuh strategi bertahan yaitu membentengi istana dari serbuan pasukan lawan, memperketat barisan telik-sandi, sambil mengirim banyak utusan untuk menghasut para tokoh pemberontak supaya tercerai-berai. Patih Udara yang mendapat perintah untuk mencari senopati yang bisa memimpin pasukan Majapahit terpaksa meninggalkan istana.

Setelah mengembara cukup lama, di tengah hutan belantara Patih Udara berhasil menemukan Kebo Marcuet, seorang manusia berkepala kerbau yang menurut berita sakti mandraguna. Udara berhasil membujuk Kebo Marcuet agar melawan adipati Bandar Subali dengan janji akan diangkat sebagai senopati dan petinggi kerajaan Majapahit.

Berangkat ke kadipaten Nggrati, Kebo Marcuet langsung berhadapan dengan para prajurit Nggrati dan menimbulkan banyak kekacauan. Perang tanding yang sengit antara Kebo Marcuet melawan adipati Bandar Subali berakhir dengan terbunuhnya Bandar Subali. Kebo Marcuet bermaksud kembali ke Majapahit dan menagih janji kepada Patih Udara. Tetapi dengan kosongnya kekuasaan di kadipaten Nggrati, Patih Wahmuka justru meminta agar Kebo Marcuet menetap di Nggrati dan naik takhta sebagai adipati. Dengan senang hati Kebo Marcuet menerima jabatan itu, apalagi setelah melihat kecantikan Dewi Jingga Sari. Namun Jingga Sari menolak, walaupun berulang kali Kebo Marcuet berusaha memperkosa dan membujuk Jingga Sari menjadi istrinya. Di tengah situasi kalut, Patih Udara yang tengah menyamar di kadipaten Nggrati berhasil menemui Jingga Sari di tamansari, menjalin hubungan asmara dengan terus memantau situasi di kadipaten pemberontak.

Karena tidak mungkin terus melindungi Jingga Sari dan membiarkan identitas dirinya diketahui oleh para nayaka kadipaten Nggrati, patih Udara menempuh berbagai muslihat, termasuk diantaranya dengan meminta Ajar Pamengger di padepokan Gambir Sekethi untuk menikahi Jingga Sari. Ajar Pamengger adalah saudara seperguruan patih Udara yang sebenarnya sudah mengambil jalan hidup tenang sebagai begawan di padepokan dengan hanya ditemani Dayun, abdi terkasihnya. Sebelum menghilang, Udara berpesan agar Jingga Sari menemuinya di padepokan Gambir Sekethi. Jingga Sari yang sedang mengandung tua sampai di padepokan Gambir Sekethi dan diterima oleh Ajar Pamengger yang bersedia memperisterinya. Di padepokan ini, Jingga Sari meninggal ketika melahirkan seorang anak laki-laki yang selanjutnya diberi nama Joko Umbaran.

Sebagai seorang begawan yang masih setia kepada pemerintahan Majapahit, Ajar Pamengger menempa Joko Umbaran dengan berbagai kesaktian dan mempersiapkannya untuk melawan pemberontak. Dalam adu kesaktian melawan adipati Kebo Marcuet, Joko Umbaran masih kalah. Namun dengan berbagai strategi yang jitu, dengan kelihaiannya Ajar Pamengger untuk mengetahui titik lemah dari kesaktian Kebo Marcuet, akhirnya Joko Umbaran berhasil membunuh Kebo Marcuet dan sekaligus menumpas pemberontakan di kadipaten Nggrati.

Joko Umbaran adalah anak muda yang miskin dan tersingkir, bahkan bisa dianggap sebagai anak "haram-jadah" karena ayah sebenarnya pun tidak begitu jelas, apakah Bandar Subali, Patih Udara atau Kebo Marcuet. Tetapi dengan keprihatinan, kesaktian dan kesetiaannya kepada kerajaan Majapahit, Joko Umbaran akhirnya menjadi satu-satunya senopati yang berhasil menumpas pemberontakan di Kadipaten Nggrati. Prabu Brawijaya menganugerahkan kedudukan adipati Nggrati kepada Joko Umbaran dan mengangkat Ajar Pamengger sebagai penasihat pemerintahan.
